

PELATIHAN DIGITAL *ENTREPRENEURSHIP* UNTUK MEWUJUDKAN GENERASI MILENIAL BERJIWA WIRAUSAHA

Ahmad Gunawan¹, D Hazwardy²

¹²STIE Pelita Bangsa

ahmadgunawan@pelitabangsa.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari pelatihan digital entrepreneurship adalah sebagai pendidikan kewirausahaan berdasarkan teknologi yang sudah melekat pada peserta, yang merupakan salah satu aspek penting dan strategis untuk meningkatkan daya saing dan mengurangi pengangguran yang berdampak pada stabilitas ekonomi Indonesia. Munculnya permasalahan saat ini adalah banyaknya pengangguran dan sulitnya mendapatkan pekerjaan, maka hasil yang diharapkan dengan pengetahuan kewirausahaan yang didapat dari pelatihan digital *enterpreneurship* akan menjadi modal kelak untuk membuka usaha sendiri sejak masih muda. Pelatihan kewirausahaan berusaha mewujudkan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercrepta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2018 di Gedung Aula SMAN 1 Cikarang Utara yang dihadiri oleh siswa-siswi dari SMAN 1 Cikarang Utara, SMK Puja Bangsa, dan SMA Islam Darunnadwah. Metode pelaksanaan menggunakan ceramah, diskusi, dan praktik. Hasil dari pelatihan ini adalah tampaknya sikap antusias peserta mengikuti pelatihan ini bahkan beberapa peserta sudah bisa membuat *website* usaha, mendaftar di *market place* dan berani mempromosikan produknya di media sosial.

Kata Kunci : *Entrepreneuership*, Generasi, Milenial

ABSTRACT

The aim of digital entrepreneurship training is as an entrepreneurial education based on technology that is inherent in the participants, which is one of the important and strategic aspects to increase competitiveness and reduce unemployment which has an impact on Indonesia's economic stability. The emergence of the current problem is a large number of unemployed and the difficulty of finding work, so the expected results with entrepreneurial knowledge gained from digital entrepreneurship training will be the capital to open their businesses since they were young. Entrepreneurship training seeks to realize a mental attitude and spirit that is always active or creative, empowered, creative and unpretentious and strives to increase income in its business activities. The training was held on February 22, 2018, in the Hall of North Cikarang SMAN 1 Hall, which was attended by students from SMAN 1 Cikarang Utara, SMK Puja Bangsa, and SMA Islam Darunnadwah. The method of implementation uses lectures, discussions, and practice. The result of this training is that it seems that the enthusiastic attitude of the participants in this training even some participants have been able to create a business website, register at the market place and dare to promote their products on social media.

Keywords: Entrepreneurship, Generation, Millennial

PENDAHULUAN

Persaingan global sudah sangat sengit dan tidak bisa dielakkan lagi menjadi tantangan sendiri bagi negara Indonesia. Hampir setiap negara bersaing menonjolkan keunggulan sumber daya masing-masing. Pemberdayaan sumber-sumber ekonomi dapat diberdayakan apabila Sumber daya Manusianya di Negara tersebut memiliki kompetensi keterampilan, keahlian dan pengetahuan yang cukup untuk mengembangkan sumber tersebut. Namun dipastikan akan kalah besaing secara global, apabila minimnya pengetahuan SDM, minimnya keterampilan SDM, sempitnya lapangan pekerjaan serta kurangnya perhatian dari pemerintah untuk menciptakan lapangan pekerjaan (Misnawati & Yusriadi, 2018).

Pengangguran dan kemiskinan masih menjadi momok bangsa Indonesia bahkan menjadi PR besar pemerintah Indonesia, karena kondisi tersebut lambat laun akan mengganggu stabilitas ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan kewirausahaan menjadi suatu keniscayaan, dengan mengembangkan kurikulum kewirausahaan sejak di bangku sekolah sampai perguruan tinggi sehingga generasi muda atau generasi milenial memiliki kompetensi dalam hal kewirausahaan. Itu menjadi solusi akan permasalahan di atas karena akan sulit negeri Indonesia ini menjadi negara yang kuat yang memiliki stabilitas ekonomi tanpa di dorong oleh bertambahnya *start up* baru yang memulai usaha yang pada akhirnya akan memunculkan lowongan pekerjaan baru bagi bangsa Indonesia.

Generasi milenial sangat lekat sekali dengan teknologi informasi dimana mereka terbiasa dengan internet dan gadget, namun banyak generasi milenial yang tidak memanfaatkan alat teknologi tersebut untuk hal-hal positif terkhusus usaha atau bisnis yang menghasilkan. Sebagaimana diungkapkan oleh Hardiyanto (2018) bahwa Fenomena digital entrepreneurship memiliki peluang yang lebar dimasa yang akan datang dan itu harus menjadi perhatian kita semua. Sudah bukan hal mustahil terlahir pengusaha sukses dari tanah air kita. Contoh pengusaha sukses berkat pemanfaatan teknologi informasi seperti grab, gojek, bukalapak, tokopedia, olx dan lain lain. Namun banyak juga generasi milenial yang tidak memanfaatkan kemudahan tersebut atau bisa jadi mereka tidak tau cara memanfaatkannya sehingga menghasilkan pendapatan. Menurut Saputra (2015) Kisah keberhasilan dan kesuksesan di era digital secara global seperti Google, Alibaba, Facebook, Twitter, Amazon, dll., memotivasi dan menginspirasi banyak kalangan pemuda di dunia sehingga *start up* bermunculan setiap tahun hampir semua negara dan itu juga terjadi di Indonesia.

Potensi teknologi informasi sangat terbuka lebar, saat ini orang akan lebih mudah menjual dibanding masa lalu, tanpa perlu memiliki toko atau lahan usaha sudah bisa memasarkan di market place atau media sosial, mempromosikan barang atau jasa tidak lagi sulit dan dapat dijangkau oleh semua orang sampai mancanegara. *Digital Entrepreneurship* bisa digalakkan dengan pendidikan dan pelatihan terutama bagi generasi milenial. Dengan *digital entrepreneurship* diharapkan dapat mengurangi permasalahan pemerintah soal pengangguran dan masalah kemiskinan sekarang ini.

Pelatihan *digital entrepreneurship* mendorong masyarakat agar membuka usaha dengan memanfaatkan teknologi informasi. Bentuk usahanya pun bisa beraneka ragam, bisa sifatnya barang atau jasa. Apabila sudah memiliki produk maka kita dorong untuk menjualnya secara online dengan memanfaatkan *social media* atau *market place* yang sudah terkenal seperti tokopedia, bukalapak, lazada dll. Dan apabila produknya jasa maka kita dorong untuk membuat *website* sendiri dan beriklan di *social media*. Apabila belum ada produk barang atau jasa, maka didorong agar ide kreatif mereka muncul, sehingga mereka memiliki keyakinan untuk melangkah menjadi pengusaha.

METODE PELAKSANAAN

Jenis kegiatan pengabdian	: Penyuluhan, pelatihan dan motivasi kewirausahaan
Tema kegiatan	: Pelatihan digital entrepreneurship, mewujudkan generasi milenial berjiwa wirausaha di sekolah SMA Desa Karangasih, Cikarang
Tanggal	: 22 Februari 2018
Metode Pelaksanaan	: Ceramah, diskusi, dan praktik
Tempat	: Gedung Aula SMAN 1 Cikarang Utara
Peserta	: Siswa siswi SMAN 1 Cikarang Utara, SMK Puja bangsa, SMA Islam Darunnadwah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pada pelatihan disusun berdasarkan pada perkembangan usaha yang dimiliki, yaitu *pre start-up*, *start-up* dan *post start-up*. Pelatihan *Digital Entrepreneurship* generasi milenial mencakup tahapan-tahapan sebagai berikut:

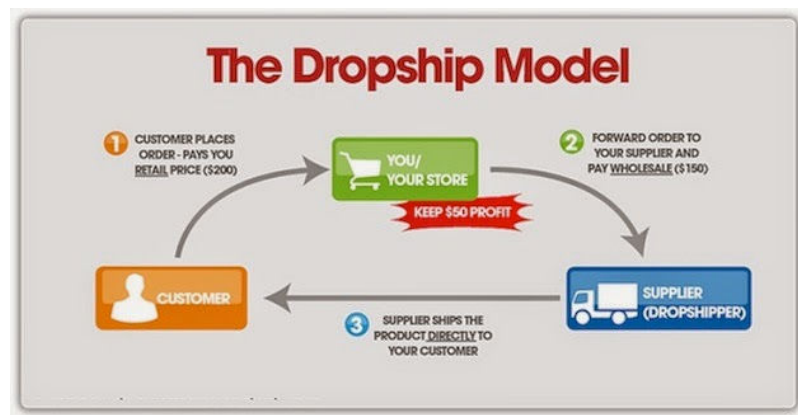
1. Pelatihan Dasar Digital Entrepreneurship

Tujuan dari pelatihan tahap ini adalah dalam rangka membangkitkan semangat peserta pelatihan agar termotivasi untuk berwirausaha di era digital. Kemudian membantu mereka menemukan ide-ide kreatif untuk dirancang sebagai sebuah usaha dengan memaksimalkan teknologi informasi saat ini. Ide tersebut tidak lepas dari kemampuan, *skill* dan hobi yang mereka miliki agar usaha yang mereka jalankan terasa lebih ringan dan menyenangkan. Sasaran pelatihan dasar digital entrepreneurship ini adalah para generasi milenial yang memiliki kecenderungan untuk berwirausaha dan memiliki minat untuk segera memulai usaha (*pre start-up stage*). Menurut Ambarita, dkk (2018) Pengetahuan *e-commerce* juga perlu ditanamkan pada tahap ini sehingga ada gambaran umum akan bisnis di era digital. Setelah mengikuti pelatihan ini para pemuda generasi milenial diharapkan terdorong untuk segera berwirausaha dengan merubah kebiasaan mereka menggunakan gadget kepada hal yang positif dan menghasilkan dengan diawali mengajari mereka untuk membuat sebuah perencanaan bisnis atau *bussiness plan* yang jelas.

2. 2. Pelatihan Penguatan Usaha Digital Entrepreneur

Menurut Yuliani & Pramestari (2019), kewirausahaan diawali dengan mengamati meniru dan memodifikasi. Proses imitasi dan duplikasi tersebut kemudian berlanjut menjadi proses pengembangan produk yang memiliki inovasi sehingga sangat berbeda dengan produk sebelumnya. Tingkat prestasi, pengalaman, pendidikan dan komitmen akan mempengaruhi tingkat inovasi dan kreativitas produk tersebut.

Pada tahap pelatihan penguatan usaha digital entrepreneurship ini, diajarkan bagaimana memulai usaha digital. Dimulai dari belajar pembuatan *website*, mengelola *website*, beriklan di internet baik menggunakan media sosial atau google adsense, atau media lainnya. Peserta pelatihan diharapkan sudah berada pada tahap berani memulai usaha (*the start-up stage*) dan tahap pertumbuhan usaha (*early-growth stage*). Tahap ini sudah mulai harus memiliki *website*, terdaftar di *market place* dan media sosial dan beriklan secara online, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Arsyad, dkk (2015) yaitu beriklan dalam ranah digital menjadi keharusan terutama bagi UMKM yang diawali usahanya secara konvensional sehingga dengan beriklan secara *online* dan memiliki *website* membuat usahanya tersebut naik level menjadi lebih baik dan tinggi. Pada tahap ini bagi yang peserta pelatihan yang tidak memiliki produk, kami dorong untuk menjadi *reseller* atau *dropshipper*.



Gambar 1. *Dropship Model*.

Dengan model *dropshipper* ini maka peserta pelatihan tidak perlu harus keluar modal besar terlebih dahulu karena barang atau jasa yang diminta konsumen didapat dari produsen atau supplier. Hal yang terpenting pada pelatihan tahap ini adalah peserta pelatihan memiliki keberanian untuk menjual barang orang lain terlebih dahulu.

3. Pelatihan Pengembangan Usaha digital *Entrepreneur*

Pada tahap pelatihan pengembangan ini diharapkan generasi milenial sudah memiliki pengetahuan yang cukup dan kemampuan yang mumpuni untuk dapat bertahan mengelola bisnis berbasis teknologi komunikasi. Mereka sudah mengerti sistem kerja SEO (*search engine optimization*) agar *website* dan iklan yang dipasang dapat terindeks lebih mudah dan cepat sehingga konsumen akan lebih memilih produk yang ditawarkan, sudah mengerti sistem kerja *marketplace* agar lebih mudah menggait pelanggan. Di tahap *later-growth stage* (tumbuh berkelanjutan) ini tidak lagi menjadi *dropshipper* atau *reseller* tapi harus memiliki produk sendiri sebagai *supplier* dan orang pun mulai menjadi *reseller* kita, oleh karena itu akan mulai berhadapan dengan persaingan yang cukup ketat. Pada tahap ini peserta dituntut untuk berinovasi dan berkreativitas dalam produk untuk memenangkan kompetisi. Tingkat persaingan akan dimenangkan apabila produk yang di miliki berkualitas terbaik dan unggul dalam kualitas pelayanan terhadap konsumen seperti pengiriman tepat waktu, merespon pertanyaan konsumen dengan cepat, pengemasan produk rapi dan proses pemesanan mudah dan cepat (Mastura & Noer, 2018)



Gambar 2. Pelatihan *Digital Entrepreneurship*

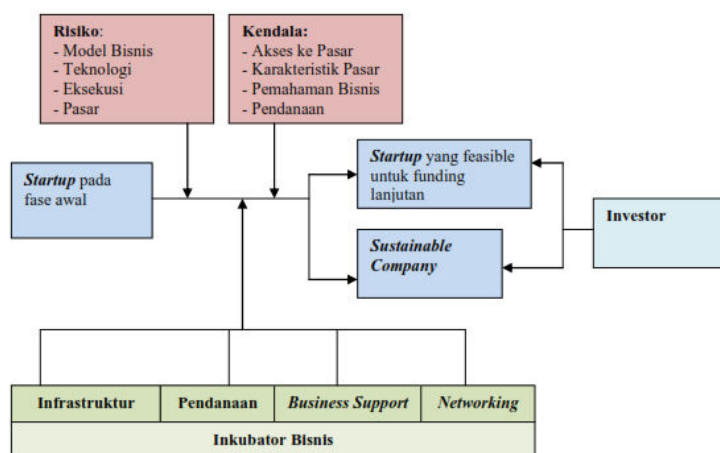
Kegagalan dalam berwirausaha di era digital dapat dihindari apabila faktor-faktor penyebab kegagalan segera diatasi seperti kurangnya pengetahuan dunia teknologi informasi dapat diatasi dengan memperbanyak belajar baik secara *online* atau *offline*. Saat ini media pembelajaran sudah sangat mudah tersedia di serarch engine seperti google, youtube dan lain-lain. Sikap kurang sungguh-sungguh dalam berwirausaha juga akan teratasi apabila kita mengikuti komunitas kewirausahaan yang sudah banyak menjamur dimana-mana baik secara *online* maupun *offline* (Priastiana & Andjarwati, 2018).

Pengembangan *digital entrepreneurship* tidak boleh terhenti, oleh karena itu diperlukan *role model* yang membantu usaha tersebut tetap bertahan dan berkembang semakin besar yaitu inkubator bisnis. Inkubator bisnis adalah lembaga yang dibentuk untuk membantu bisnis tetap bertahan dan berkembang sehingga akan menjadi wirausahawan tangguh, inovatif dan memiliki daya saing tinggi. Inkubator bisnis saat ini sudah banyak berdiri di perguruan tinggi Indonesia, yang bisa dimanfaatkan sebagai pengembangan usaha. Perlunya generasi milenial terlibat dalam inkubator bisnis agar selalu termotivasi tetap dalam berwirausaha.



Gambar 3. Lembaga Pendukung Inkubator Bisnis

Demi mengentaskan kemiskinan, mengurangi pengangguran dan menciptakan lapangan pekerjaan, maka inkubator bisnis bukan hanya saja tanggung jawab perguruan tinggi tapi menjadi tanggung jawab pemerintah. Dukungan pemerintah sangat diperlukan agar inkubator bisnis semakin banyak bermunculan di Indonesia sehingga memunculkan generasi milenial yang menjadi pengusaha. Sinergitas antar pemerintah, perguruan tinggi, masyarakat dan dunia usaha tidak dipungkiri menjadi sebuah keharusan demi terwujud Inkubator bisnis berkualitas.



Gambar 4. Peran Inkubator Bisnis

KESIMPULAN

Pelatihan digital entrepreneurship merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas generasi milineal terutama anak SMA di desa karang asih, agar memiliki jiwa kewirausahaan dengan harapan kedepannya memiliki usaha sendiri sehingga dapat mengurangi pengangguran, kemiskinan dan membuka lapangan pekerjaan dengan memaksimalkan teknologi informasi saat ini. Pelatihan digital entrepreneurship juga dimaksudkan untuk membawa generasi milenial ke arah penggunaan teknologi secara positif dan menghasilkan keuntungan bagi dirinya dan orang lain.

REKOMENDASI

Ada beberapa usulan dan rekomendasi terkait dengan pengabdian ini yaitu:

1. Untuk mengurangi pengangguran, kemiskinan dan susahny mendapatkan pekerjaan maka dituntut generasi muda untuk membangun usaha yang dapat menghasilkan buat dirinya pribadi dan membuka lowongan pekerjaan untuk orang lain.

2. Untuk Mengembangkan minat yang kuat dalam berwirausaha dan terdorong untuk membuka usaha di era digital ini maka di lakukan pelatihan dan penyuluhan secara terus menerus baik dari instansi pemerintah terkait atau lembaga perguruan tinggi.
3. Perlunya pengembangan pengetahuan dan skill sejak dini yaitu melalui kurikulum mata pelajaran kewirausahaan sejak di bangku sekolah sampai bangku kuliah.
4. Perlunya pengembangan usaha digital *entrepreneur* pada generasi milenial, oleh karena itu perlun dibentuk lembaga inkubator kewirausahaan atau komunikas wirasusaha genarasi milenial.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1) Kepala desa dan aparaturnya Desa Karangasih, Cikarang Utara, 2) Kepala sekolah SMAN 1 Cikarang Utara, SMK Puja bangsa, SMA Islam Darunnadwah, 3) Ketua STIE Pelita Bangsa, 4) Kaprodi Manajemen Pelita Bangsa, 5) Ketua LPPM STIE Pelita Bangsa, dan 6) Kepada pemberi dana, fasilitas, bahan, atau saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, I., Sihombing, a., & Buaton, R. (2018, Oktober). Pengembangan Kewirausahaan mahasiswa dan alumni guna era digital. *Jurnal Methomika*, 2(2).
- Arsyad, M, dkk. (2015). Kewirausahaan UMKM: Suatu tantangan di Era Ekonomi Digital. *Jurnal JP FEB Unsoed*, 5(1).
- Hardiyanto, L. (2018, September). Motivasi mahasiswa menjadi startup digital entrepreneur (Technopreneurship). *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STIKP Kusuma Negara*, 10(1).
- Mastura, J., Fadhilah, & Noer, F. (2018, Mei). Strategi Pemasaran Produk dan Jasa Mahasiswa PKK FKIP Unsyiah di Era Digital. *Jurnal Ilmilah mahasiswa pendidikan kesejahteraan keluarga*, 3(2), 73-38.
- Misnawati, & Yusriadi. (2018, Mei). Efektifitas pengelolaan kewirausahaan berbasis kognitif personal melalui penggunaan infrastruktur digital. *JMM Online*, 2(3), 138-145.
- Saputra, A. (2015). Peran Inkubator bisnis dalam mengembangkan digital startup lokal di Indonesia. *Jurnal Calyptra*, 4(1).
- Yuliani, N., Novita, D., & Pramestari, D. (2019, Juli). Menumbuhkan jiwa wirausaha kawula muda di era milenial melalui pendekatan inside out. *IKRA ITH - Abdimas*, 2(2).